

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Karyawan dituntut untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik dan kompeten. Peran seorang akuntan dalam perusahaan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam menyediakan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi dapat berupa keuangan maupun non keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan, investor dan pihak ketiga untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Jika seorang *accounting* telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja dari organisasi tersebut. Kinerja karyawan merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja organisasi, sehingga dalam hal ini perlu selalu mengevaluasi prestasi kerja tersebut dalam rangka untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja organisasi dan sebaliknya prestasi kerja yang sudah baik harus dipertahankan atau bahkan selalu ditingkatkan (Tri Widodo et al., 2018). Menurut Mangkunegara dalam (Heriyanti & Putri, 2021) yang berpendapat kinerja karyawan merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Setiap akhir periode pihak manajemen mempunyai tanggungjawab untuk menerbitkan laporan keuangan atas bisnis yang dikelolanya. Laporan keuangan yang diterbitkan tersebut akan memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam organisasinya.

Fenomena yang dihadapi oleh beberapa perusahaan di Kabupaten Karawang yaitu masih nampaknya kinerja karyawan yang kurang maksimal yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman atas ilmu akuntansi, perencanaan keuangan perusahaan yang kurang tepat sehingga mengakibatkan karyawan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pra-penelitian terhadap karyawan

bagian *accounting*, diketahui bahwa dari beberapa calon karyawan saat melamar pekerjaan di bagian *accounting* suatu perusahaan hanya melampirkan ijazah smk dan tidak melampirkan sertifikasi pelatihan, karyawan juga awal mulai memahami akuntansi dari kejuruan saat sekolah.

Menurut Rizki Rahmadani, selaku karyawan bagian *accounting* di PT Naigai Shirts Indonesia mengatakan “Saat melamar pekerjaan dibagian *accounting* tidak ada melampirkan sertifikasi pelatihan, perusahaan *pure* hanya membutuhkan junior staf *accounting*, dan paham akuntansi sudah sejak sekolah menengah kejuruan (SMK)” dan menurut M.Iksan “Mulai bekerja dari tahun 2017 dan pada saat melamar pekerjaan dibagian *accounting* hanya berbekal ijazah SMA, jurusan IPA ada pembelajaran akuntansi”.

Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa beberapa dari karyawan bagian *accounting* hanya berbekal ijazah SMA saat melamar pekerjaan dibagian *accounting* suatu perusahaan, ada juga beberapa karyawan mendalami ilmu akuntansi nya saat mulai bekerja di bagian *accounting*. Menurut Sulthoni, selaku karyawan bagian *accounting* di PT Tokai mengatakan “Dasar pengetahuan didapat dari kuliah, sedangkan perkembangannya di dunia kerja” dan menurut Nining Nuryati, selaku karyawan bagian *accounting* mengatakan “Awal *basic* yang dimiliki yaitu komputer namun saat masuk kerja aku mendapatkan pengetahuan dan belajar mengenai akuntansi yang digunakan dalam perusahaan”.

Selain itu, tidak sedikit juga karyawan yang melampirkan ijazah, sertifikasi pelatihan dan skill lainnya yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Aulia Hernanda, selaku karyawan bagian *accounting* di Hotel Amaris mengatakan “Saat melamar pekerjaan melampirkan sertifikat LSP, ijazah dan berkas-berkas data diri”, menurut Abigail Yolanda mengatakan “Saat melamar pekerjaan dibagian *accounting*, melampirkan sertifikat brevet pajak dan sertifikat ujikom dengan gelar CAAT” dan menurut Sulthoni “Saat melamar pekerjaan mengirim email berisi CV yang mempresentasikan diri seperti lulusan ipk, sertifikasi pelatihan, skill komputer dan bahasa”.

Pemahaman akuntansi yang memadai akan menghasilkan informasi yang baik sehingga kinerja perusahaan menjadi efisien dan efektif. Pemahaman akuntansi setiap karyawan berbeda-beda sesuai dengan bidangnya maka hal ini berpengaruh terhadap kinerja seorang akuntan karena semakin tinggi pemahaman akuntansi seorang akuntan akan semakin baik pula kinerjanya sebagai karyawan bagian *accounting*. Menurut Suwardjono dalam (Rizqi, 2021) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi yang di praktikan di dunia nyata dan sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga mempunyai peranan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Tercapainya pengendalian internal perusahaan yang baik tentu akan meningkatkan produktivitas serta kinerja para karyawan. Arti kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk mencegah atau mengurangi adanya kerugian. Jika sistem pengendalian intern tidak berjalan dengan baik maka suatu organisasi harus siap menerima resiko kerugian dan cepat atau lambat dampak buruk akan terjadi pada organisasi (Mirnasari & Suardhika, 2018). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mirnasari & Suardhika, 2018).

Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizqi, 2021) yang mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian *accounting*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum, 2018) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pebriantari & Andayani, 2021) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. (Husnurrosyidah, 2018) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini

selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Mirnasari & Suardhika, 2018) bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun berbeda dengan penelitian (Sheila Maria Belgis Putri Affiza, 2022) mengatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Accounting”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat gambaran dasar permasalahan tersebut, maka dapat dibuatkan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman karyawan bagian *accounting* di beberapa perusahaan Kabupaten Karawang mengakibatkan karyawan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.
2. Rendahnya sistem pengendalian internal di beberapa perusahaan Kabupaten Karawang.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menyesuaikan permasalahan yang ditemukan dilapangan.

1. Ruang lingkup hanya berisi informasi tentang pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan bagian *accounting*.
2. Populasi penelitian ini adalah karyawan bagian *accounting* di perusahaan Kabupaten Karawang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Accounting* ?
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Accounting* ?

3. Bagaimana Pemahaman Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Accounting* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Accounting*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Accounting*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Accounting*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan kinerja karyawan bagian *accounting*, memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi dilingkungan akademis dan lingkungan kerja dengan pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal di perusahaan Kabupaten Karawang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Dapat memberikan informasi kepada peneliti khususnya yang berkaitan dengan kinerja karyawan bagian *accounting*.

b. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen referensi akademik bagi perguruan tinggi yang bersangkutan.

c. Manfaat bagi Instansi

Dapat memberi masukan agar bekerja sama dengan karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan bagian *accounting*.